

# Hubungan Tingkat Stres Kerja dan Kinerja Perawat di IGD RSUD Cianjur

**Zahra Fuza Azqia<sup>\*</sup>, Caecilia Makaginsar, Ariko Rahmat Putra**

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

zahrafuzaazqiaa@gmail.com, caecilia@gmail.com, arikorahmat@gmail.com

**Abstract.** A high workload often causes stress, especially in high-pressure environments such as the emergency department (ED). Nurses working in the ED are at greater risk of experiencing stress due to intense job demands. This stress can negatively impact their performance, reducing effectiveness in providing patient care. This study aims to analyze the relationship between work stress levels and nurse performance in the ED of RSUD Sayang Cianjur. The study was conducted in October 2024 using a cross-sectional design, involving 43 ED nurses as samples. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods with the chi-square test or Fisher Exact test if the conditions were not met. The results showed that 58% of respondents experienced mild stress, while 77% had a fairly good performance. The Fisher Exact test resulted in  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between work stress levels and nurse performance. The higher the work stress, the lower the nurse's performance. High stress levels can hinder decision-making and cause uncontrolled behavior. Therefore, effective stress management strategies are necessary to improve nurse performance and maintain the quality of care in the ED.

**Keywords:** *Nurse, Performance, Work Stress.*

**Abstrak.** Beban kerja yang tinggi sering kali menyebabkan stres, terutama di lingkungan penuh tekanan seperti ruang gawat darurat (IGD). Perawat di IGD berisiko lebih besar mengalami stres akibat tuntutan pekerjaan yang intens. Stres ini dapat berdampak negatif pada kinerja mereka, mengurangi efektivitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur. Studi ini dilakukan pada Oktober 2024 dengan desain cross-sectional, melibatkan 43 perawat IGD sebagai sampel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square atau uji Fisher Exact jika syaratnya tidak terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan 58% responden mengalami stres ringan, sementara 77% memiliki kinerja cukup baik. Uji Fisher Exact menunjukkan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat. Semakin tinggi stres kerja, semakin rendah kinerja perawat. Stres yang tinggi dapat menghambat pengambilan keputusan dan menyebabkan perilaku tidak terkendali. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen stres yang efektif untuk meningkatkan kinerja perawat dan menjaga kualitas pelayanan di IGD.

**Kata Kunci:** *Perawat, Kinerja, Stres Kerja.*

## A. Pendahuluan

Stres kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan yang tinggi karena disebabkan oleh situasi yang memengaruhi dirinya.(1) Seseorang yang mengalami stress kerja yang tinggi akan merasakan kekhawatiran kronis/*nervous* sehingga sikap yang ditunjukkan menjadi agresif dan tidak dapat rileks. Selain hal tersebut stres kerja juga dapat menyebabkan dampak yang negatif terhadap karir, karena stres mengakibatkan penurunan stabilitas pada ketahanan tubuh sehingga kinerja seseorang dapat menurun drastis pada perjalanan karirnya. (2) Walaupun stres sering dianggap negatif, dalam beberapa situasi, stres juga bisa memberikan efek positif.(3) Menurut Tewal 2017, stres kerja dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan motivasi kerja, memberikan dorongan dan tujuan untuk bekerja lebih keras, serta menginspirasi peningkatan kualitas hidup. Stres juga dapat menumbuhkan kebutuhan berprestasi yang kuat, sehingga pegawai lebih mudah melihat target atau tugas sebagai tantangan (*challenge*) daripada tekanan (*pressure*), dan mendorong mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. (4)

Kejadian stres memiliki prevalensi yang cukup tinggi dan terjadi di seluruh penjuru dunia serta lebih dari 350 juta penduduk dunia pernah mengalaminya, menjadikannya sebagai penyakit peringkat ke-4 menurut *World Health Organization* (WHO).(5) Sebuah studi prevalensi stres oleh *Health and Safety Executive* di Inggris yang melibatkan 487.000 orang produktif pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih sering mengalami stres (54,62%) dibandingkan pria (45,38%).(6) Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 di Indonesia menyatakan bahwa sekitar 9,8% penduduk usia di atas 15 tahun mengalami stres, dengan Sulawesi Tengah memiliki prevalensi tertinggi sebesar 11,6%, sementara Lampung memiliki prevalensi terendah sebesar 1,2%.(7)

Perawat merupakan bagian penting dari sistem pelayanan rumah sakit dan berperan kunci dalam menentukan standar kualitas pelayanan kesehatan. Mereka diharapkan selalu menunjukkan profesionalisme tinggi dalam tugas-tugas keperawatan. Perawat adalah individu yang memberikan perawatan, menjaga, dan merawat orang sakit. Perawat yang bekerja di IGD merupakan pihak yang paling mungkin mengalami stres dalam bekerja. Pasalnya, IGD merupakan tempat pertama di rumah sakit yang menjadi tempat pasien menerima pertolongan pertama jika terjadi keadaan darurat. Selain memberikan pertolongan pertama, perawat IGD mencatat kasus dan tindakan yang dilakukan serta memindahkan pasien dari IGD ke rawat inap jika pasien memerlukan perawatan intensif dan rawat inap (8)

Melihat akibat yang sangat besar pada stres, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengelola stres. Stres tidak mungkin selamanya dihindari, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat diatur oleh manusia. Langkah terbaik adalah menyiapkan sikap dan perilaku mengelola stres sehingga mampu menangkal akibat stres. Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini sejalan dengan SDGs No.3 Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang “Hubungan tingkat stres kerja dan Kinerja perawat di IGD RSUD Cianjur”, dikarenakan belum adanya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FK unisba mengenai judul tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji tentang kebenaran bahwa stres kerja dapat mempengaruhi kinerja perawat, dalam penelitian ini adalah kinerja perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat stres kerja perawat di ruang IGD RSUD Sayang Cianjur, mengetahui kinerja perawat di ruang IGD RSUD Sayang Cianjur, dan menganalisis hubungan tingkat stres kerja dan kinerja perawat di RSUD Sayang Cianjur.

## B. Metode

Subjek penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD RSUD Sayang Cianjur. Karena dalam penelitian ini digunakan analisis yang bersifat korelasional, maka ukuran sampel yang digunakan didasarkan pada ukuran sampel minimal. Ukuran sampel minimal ditentukan dengan taraf kepercayaan 95% dan power test 80%. Taksiran besarnya koefisien korelasi yang dianggap secara klinis adalah 0,45. Berdasarkan hasil penghitungan, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian yang akan diambil minimal sebanyak 36 orang ditambah dengan 10% drop out jika ada sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 4 orang sehingga sampel minimal menjadi sebanyak 40 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah perawat pekerja tetap minimal kerja 6 bulan, perawat yang berusia diatas 18 tahun hingga 55 tahun dikarenakan usia produktif, dan perawat yang bersedia menjadi responden untuk penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi perawat yang kurang sehat dan terdiagnosis gangguan mental, perawat yang sedang mengambil cuti dan sakit, dan perawat yang bukan bekerja di ruang IGD.

Metode penelitian ini bersifat analitik korelasional dengan menggunakan metode *cross sectional* atau potong lintang yaitu penelitian dilakukan dengan cara pengukuran atau pengumpulan data secara simultan variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang bersamaan (*point time to approach*). Penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur.

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu stres kerja dan variabel terikat yaitu kinerja perawat. Stres kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu. Stres kerja dinilai dengan kuisioner *Depression anxiety and stress scale (DASS)* dengan hasil ukur normal, stres ringan dan stres sedang. Kinerja perawat adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dinilai dari kepuasan pasien yang sedang atau pernah dirawat dengan alat ukur kuisioner kinerja dengan hasil ukur baik >83, cukup <82 dan kurang <72.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel penelitian yang terdiri dari tingkat stres kerja dan kinerja. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat stres kerja terhadap kinerja perawat dianalisis menggunakan *chi-square*. Namun, jika syarat *chi-square* tidak terpenuhi maka akan menggunakan uji fisher exact. Seluruh analisis menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26.0 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini menerapkan prinsip etik penelitian di bidang kesehatan sebagai upaya untuk melindungi hak responden dan peneliti selama penelitian. Hak tersebut meliputi prinsip etik berbuat baik dan tidak *merugikan (beneficence and non maleficence)*, prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*), prinsip keadilan (*justice*), prinsip kejujuran (*veracity*) dan prinsip menjaga kerahasiaan (*confidentially*). Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Nomor: 201/KEPK-Unisba/VIII/20249.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi frekuensi gambaran tingkat stress kerja perawat IGD di RSUD Sayang Cianjur disajikan dalam table 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Stres Kerja

Stres Kerja	Jumlah	Persentase
Ringan	25	58%
Sedang	11	26%
Berat	7	16%
Total	43	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori stres tingkat ringan, yaitu sebanyak 25 orang (58%). Sehingga dari data ini terlihat bahwa lebih dari 50% responden berada pada kategori stres ringan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Gambaran Kinerja Perawat

Kinerja	Jumlah	Persentase
Baik	1	2%
Cukup	33	77%
Kurang	9	21%
Total	43	100%

Hasil perhitungan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori kinerja yang cukup baik, yaitu sebanyak 33 orang (77%). Sehingga dari data ini terlihat bahwa lebih dari 70% responden berada pada kategori kinerja yang cukup baik.

**Tabel 3.** Hubungan Tingkat stres kerja dengan Kinerja perawat

Stres Kerja		Kinerja			Total	p chi square	p fisher exact
		Baik	Cukup	Kurang			
<b>Stres Ringan</b>	f	1	24	0	25	0.001	0.001
	%	4%	96%	0%	100%		
<b>Stres Sedang</b>	f	0	9	2	11		
	%	0%	82%	18%	100%		
<b>Stres Berat</b>	f	0	0	7	7		
	%	0%	0%	100%	100%		
<b>Total</b>	f	1	33	9	43		
	%	2%	77%	21%	100%		

5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .16S.

Berdasarkan hasil uji fisher exact diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dengan demikian ini mengartikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat dapat dibuktikan (hipotesis penelitian diterima)

Hasil gambaran stress kerja perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur pada tabel 1 menunjukkan stres kerja perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur dalam kategori ringan yaitu sebanyak 25 (58%) responden.

Stres kerja dapat disebabkan oleh beban pekerjaan yang dirasa terlalu berat, tidak adanya pengawasan kerja, waktu kerja padat, lingkungan kerja yang tidak baik, adanya konflik kerja serta terdapat perbedaan dalam menilai antar karyawan.(12) Menurut pernyataan Awalia, Medyati, Giay (2021), bahwa karakteristik individu yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres kerja serta juga akan mempengaruhi tingkat stres yang dialami. Karakteristik individu diantaranya usia, tingkat pendidikan, status perkawinan dan masa kerja. (8) Berbeda dengan yang dididapatkan oleh Ahmad, Vera (2019), berdasarkan hasil penelitiannya, perawat juga cenderung mengalami stres berat dengan menampilkan kinerja yang kurang baik. (8)

Penelitian yang dilakukan Yoga et al., (2022) memiliki hasil yang serupa dengan penelitian ini bahwa tingkat stres perawat berada pada kategori ringan. Hal ini terjadi karena perawat ketika mengalami stres kerja, mereka menerapkan mekanisme koping dalam menghadapi masalah, meskipun tidak semua stres kerja yang mereka alami dapat diatasi. Kinerja seseorang pasti akan lebih optimal, jika dalam mengatasi masalah mampu menerapkan mekanisme koping dengan baik. (8) Berdasarkan

hasil penelitian dengan menggunakan penilaian kuesioner yang dilakukan di IGD dan ICU RSUD Soreang, dari total 33 responden Sebagian besar responden (52%) berkategori stress ringan dan sebagian besar responden (48%) berkategori stress sedang.

Dari jumlah responden yang diambil Wahyu Pratama (2024) sebagai sampel, ditemukan bahwa 14 responden (42,4%) terindikasi tingkat stres kerja ringan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang memiliki tingkat stres kerja ringan pada lembar kuesioner bahwa rata-rata dari responden tersebut menjawab hampir tidak pernah merasa stres pada setiap butir pernyataan kuesioner. Responden dengan tingkat stres kerja ringan dapat menangani setiap keadaan yang membuat stres saat bekerja. Misalnya, memanfaatkan waktu libur untuk beristirahat dari kehidupan kerja secara baik dan maksimal.

Gambaran Kinerja Perawat di IGD RSUD Sayang Cianjur dapat dilihat pada tabel 2 bahwa mayoritas responden di IGD RSUD Cianjur berada pada kategori kinerja yang cukup baik, yaitu sebanyak 33 orang (77%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, didapatkan mayoritas perawat memiliki kinerja baik dan optimal. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berpendidikan S1 dan Ners yang merupakan salah satu faktor sehingga produktifitas kerja meningkat. Pendidikan memberikan pengetahuan tidak hanya dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar sehingga hasil kerja menjadi optimal (8)

Hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Salewangan Maros menunjukkan bahwa Sebagian besar bahwa pasien yang menilai kinerja perawat kurang baik sebanyak 22 orang (51,2%). Hal itu dapat dilihat dari penilainya pasien di ruang IGD yang mayoritas memiliki penilaian kurang baik mengenai kinerja perawat di ruang IGD RSUD Salewangan Maros. Sama halnya dengan penelitian Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perawat di ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi dalam kategori kurang. Kedua hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti peralatan yang tidak memadai atau fasilitas yang buruk.

Adapun hasil penelitian Meher dkk di Rumah Sakit Raskita tahun 2024 didapatkan kinerja perawat kurang baik (52,2%) dan kinerja perawat baik (47,5%). (8) Salah satu hal yang memengaruhinya faktor psikologi. Perawat sering merasa kurang bersemangat dalam melakukan pekerjaannya setiap hari. Apalagi saat perawat dinas malam, terkadang hanya seperti pindah tempat istirahat saja dimalam hari. Perhatian perawat terhadap pasien berbeda Ketika malam hari dengan dinas di pagi hari

Pada tabel 3 terlihat bahwa dari 25 orang yang memiliki stres kerja tingkat ringan, sebanyak 1 orang (4%) memiliki kinerja yang baik, sebanyak 24 orang (96%) memiliki kinerja yang cukup dan tidak ada yang berkinerja buruk (kurang baik).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di IGD RSUD Kab. Tangerang bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat stres kerja dengan kinerja pada perawat IGD. Penelitian yang juga memiliki hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman tentang Hubungan Faktor Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Premier Surabaya menunjukkan hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dan kinerja perawat

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggitasari et al pada tahun (2019) yang artinya tidak terdapat hubungan antara stres kerja terhadap kinerja perawat dan menyatakan bahwa stres bukan merupakan parameter penentu baik atau buruknya kinerja perawat. Hal tersebut dikarenakan perawat mampu mengendalikan stressor dengan baik seperti melakukan olahraga ringan dan memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tercipta kinerja yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hayuni 2024) terhadap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo kabupaten Blitar dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres dengan kinerja perawat.

Penelitian lain dilakukan oleh Fajrillah (2016) menunjukkan bahwa tingkat stres kerja perawat pelaksana di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu menunjukkan jumlah terbanyak adalah yang stres kerjanya tinggi sedangkan untuk kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan menunjukkan jumlah terbanyak adalah yang kerjanya baik, sehingga didapatkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam

melaksanakan pelayanan keperawatan

Stress kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perawat. Semakin tinggi tingkat stres kerja perawat maka semakin rendah tingkat kinerja kerja, begitu juga sebaliknya. Ketika pekerjaan perawat tertekan maka kinerja mereka terpengaruh, hal tersebut dapat mengganggu ataupun menyulitkan dalam mengambil keputusan atau perilakunya menjadi tidak menentu dan tidak terkendali. Ketika seorang perawat memiliki tingkat stres kerja yang rendah, maka kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan cenderung semakin baik

Setelah diketahui tabulasi silang antara dua variabel tersebut, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat dapat dilihat pada nilai probabilitas hasil uji chi square. Hubungan antara dua variabel dikatakan signifikan (bermakna) jika memiliki nilai probabilitas (p-value) yang lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak berhubungan jika nilai probabilitas bernilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji fisher exact diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya, tingkat stres kerja berhubungan sangat signifikan dengan kinerja perawat. yaitu semakin tinggi stress kerja maka kinerja perawat akan semakin buruk dan sebaliknya jika stress kerja semakin rendah maka kinerja perawat akan semakin baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di IGD RSUD Kab. Tangerang tahun 2022 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat stres kerja dengan kinerja pada perawat IGD. (8)

Penelitian yang juga memiliki hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman tentang Hubungan Faktor Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Premier Surabaya tahun 2022 menunjukkan hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dan kinerja perawat. (8)

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stress kerja perawat di ruang IGD RSUD Cianjur mayoritas berada pada kategori stres tingkat ringan sebanyak 58%, kinerja perawat di ruang IGD RSUD Cianjur mayoritas berada pada kategori yang cukup tinggi persentasenya yaitu sebanyak 77% dan Stres kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perawat di Ruang IGD RSUD Sayang Cianjur.

Kemudian saran dan cara mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah menambahkan lingkup penelitian agar penelitian tidak dilaksanakan di satu lokasi saja yaitu di IGD RSUD Sayang Cianjur dan dilakukan analisis berdasarkan masing-masing bagian kerja di IGD, karena setiap bagian memiliki tingkat stres kerja dan kinerja yang berbeda. Keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti terkait hubungan tingkat stres kerja dan kinerja perawat IGD di RSUD Cianjur diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya sehingga informasi yang didapat akan semakin luas.

#### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Sayang Cianjur yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di tempat tersebut, serta kepada seluruh bagian yang terlibat dalam penyusunan dan pengerjaan penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Buulolo, Festinahati. Pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor camat aramo kabupaten nias selatan. *Jurnal ilmiah mahasiswa nias selatan*. 2021 Jul;4(2):191-20.
- Adam, Steffi, Marfuah M. Perancangan sistem informasi pendukung pemulihan kesehatan mental dengan pendekatan design thinking. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*. 2022 Apr;14(1):2644

- Adnyaswari, Nyoman A, I. Adnyani GA. Pengaruh dukungan sosial dan burnout terhadap kinerja perawat rawat inap RSUP Sanglah. Diss. Udayana University. 2017;6(5):2474-500
- Larasati, Ajeng M, Ridwan B. Peran Stres Kerja Memediasi Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rsud Dr. Tjitrowardojo Purworejo. *Jurnal Sains dan Teknologi* 2023;5(1):142-148.
- Dewi, Putu SA, Agung A Pengaruh stres kerja terhadap turnover intention yang dimediasi oleh kepuasan kerja. Diss. Udayana University. 2019;8(6):3646-73
- Prasetyo, Wijar. Literature review: Stres perawat di ruang instalasi gawat darurat. *jurnal ners lentera*. 2017;5(1): 43-55
- Kurniaty, Harlina. Pengaruh stres lingkungan kerja, stres kerja organisasi dan stres kerja pribadi terhadap kinerja pegawai pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Barito Selatan: The Effect of Environmental Work Stress, Organizational Work Stress and Personal Work Stress on Employee Performance in The Department of Population and Civil Registration of South Barito District. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*. 2020;6(2):70-81.
- Rahmayana, M., Yusuf, M., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Universitas, K., Kuala, S., Aceh, B., Keilmuan, B., Manajemen, K., Keperawatan, F., Syiah, U., Banda, K., Selatan, A., & Sakit, R. (2022). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat. *Jim* 2022;6(4), 1–6.
- Silalahi, K. L., & Siregar, P. S. (2021). Analisa Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2021;4(1), 106–112
- Salafudin, Salafudin, et al. Relationship Between Physical Activity During Covid-19 Pandemic And Depression Rates In College Students: Analytical Observational Studies Among First Year Medical Students At Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro. Diponegoro Medical Journal*. 2022;11(6):293-299.
- Kasmarani, Kurnia M. Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. 2012;1(2):767-76
- Sulistira, Adela, Hassan AH. Hubungan stres kerja dengan karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Bandung Conference Series: Medical Science*. 2023;3(1):754-9
- Lumintang, Pascal, Kumaat L, Mulyadi Ns. Perbedaan tingkat stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan unit rawat inap di Rumah Sakit pancaran kasih gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2015;3(1):1-6
- Ahmad, Azizah SN, Vera A. Hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*. 2019; 4(1):36-42.

Ningrat, Setyo Q, Prabandini M. Hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan stres kerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2022;9(3):99-108.

Aliya Salsabila, Yuniarti. Hubungan Derajat Merokok dengan Gejala Gangguan Sistem Pernapasan pada Pegawai Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Feb 14;1(2):100–6.

Fitria Hazmi Sholihah, Tety Rahim. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Ear Plug terhadap Keluhan Gangguan Pendengaran pada Pekerja PT X. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Dec 20;85–90.

Anggi Sri Mulyani Rukmana, Ieva Baniasih Akbar. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Jul 9;46–50.